



Penggunaan Desain Model Pembelajaran Assure Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Sekolah Tahfidz

Eka Bayu Syahputra¹, San Putra²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : bayueka412@gmail.com

ABSTRACT

Fiqh learning in tahfidz institutions often faces challenges such as low student participation and understanding due to monotonous teaching approaches. This study aims to describe the implementation of the ASSURE instructional design model based on multimedia to improve fiqh learning outcomes at the Tahfidz Quran Foundation Raudhatul Hasanah Mulyorejo. This research employed a qualitative field research approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects consisted of one fiqh teacher and 20 tahfidz students selected purposively. The findings indicate that the use of interactive multimedia, such as animated videos and the Kahoot quiz application, effectively enhances conceptual understanding of fiqh, encourages active participation, and creates a more engaging learning environment. Students showed increased interest, greater involvement, and improved ability in religious practice. This approach also supported teachers in delivering material in a more structured and engaging manner. These results suggest that integrating technology into religious learning can serve as an innovative and effective alternative in Islamic educational settings, particularly in tahfidz schools.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
18 April 2025
Revised
23 May 2025
Accepted
15 June 2025

Key Word

ASSURE Model, Multimedia, Fiqh Learning, Tahfidz School

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran fikih memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran syariat yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Said et al., 2023). Melalui fikih, siswa tidak hanya mengenal tata cara ibadah, tetapi juga diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam yang menjadi pedoman bersikap dan bertindak (Mansir & Purnomo, 2020). Namun dalam praktiknya, terutama di lingkungan sekolah tahfidz seperti di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah, Mulyorejo, pembelajaran fikih seringkali tidak berjalan optimal. Fokus pendidikan yang lebih besar diberikan kepada program tahfidz Al-Qur'an membuat perhatian terhadap mata pelajaran lain, termasuk fikih, menjadi kurang maksimal. Akibatnya, siswa kurang memiliki pemahaman yang

kuat terhadap materi fikih meskipun mereka telah menyelesaikan proses pembelajaran secara formal.

Kondisi ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Di banyak kelas, metode ceramah dan hafalan masih menjadi andalan utama dalam menyampaikan materi fikih. Sayangnya, pendekatan seperti ini kurang sesuai dengan karakter siswa di era sekarang yang terbiasa dengan teknologi, visual, dan informasi yang dinamis (Fikri et al., 2022). Di sekolah tahfidz sendiri, siswa terbiasa menggunakan ingatan dan pendengaran dalam proses menghafal, namun belum banyak dimanfaatkan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang membutuhkan penalaran, seperti fikih. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran menjadikan materi fikih terasa berat, membosankan, dan cenderung sulit dipahami oleh peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan teori pendidikan telah mengarahkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, aktif, dan kontekstual (Hasibuan et al., 2021). Salah satu pendekatan yang menawarkan kerangka desain pembelajaran yang terstruktur dan adaptif adalah model ASSURE (Sani & Munastiwi, 2022). Model ini menekankan pentingnya mengenali karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih dan menggunakan media yang relevan, serta melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika model ini digabungkan dengan pemanfaatan multimedia, seperti video, animasi, audio interaktif, dan ilustrasi visual lainnya, proses belajar dapat menjadi lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang sangat akrab dengan teknologi digital (Musnida & Asmendri, 2023).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa multimedia dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. (Muzakki et al., 2021) menyebutkan bahwa media yang tepat mampu mengubah proses belajar dari sesuatu yang pasif menjadi aktif dan bermakna. Begitu juga (Purbasari et al., 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Namun, dari berbagai penelitian tersebut, penerapannya dalam mata pelajaran fikih, khususnya di sekolah tahfidz, belum banyak dikaji. Mayoritas penelitian masih terfokus pada mata pelajaran umum dan sekolah formal (Waluyo, 2022). Padahal, sekolah tahfidz memiliki karakteristik unik yang menuntut penyesuaian metode dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Ketiadaan kajian yang secara khusus membahas penerapan model ASSURE berbasis multimedia dalam pembelajaran fikih di sekolah tahfidz menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Padahal, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk menjawab berbagai tantangan pembelajaran fikih di lembaga tahfidz. Tidak hanya dari sisi keefektifan penyampaian materi, tetapi juga dalam menciptakan

pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Dalam pandangan Islam sendiri, penyampaian ilmu harus dilakukan dengan cara yang bijak dan sesuai dengan kondisi penerima. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 (Kemenag, 2024):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ..... ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...",

Menurut Tafsir (Al-Maraghi, 1963), ayat ini memuat tiga pendekatan dakwah dan pendidikan yang efektif: pertama, menggunakan *hikmah*, yaitu kebijaksanaan, argumen logis, dan pendekatan rasional yang sesuai dengan kondisi audiens; kedua, *mau'izhah hasanah*, yaitu nasihat dan pelajaran yang baik, yang menyentuh hati dan disampaikan dengan lemah lembut; dan ketiga, *mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdiskusi atau berdialog dengan cara yang baik, sopan, dan tidak memaksakan. Tafsir ini mengandung makna penting bahwa dalam menyampaikan ajaran Islam—termasuk melalui pendidikan fikih—pendekatan harus disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan media yang menarik, penyajian materi yang komunikatif, serta suasana belajar yang nyaman dan memberdayakan adalah wujud konkret dari pelaksanaan ayat ini dalam dunia pendidikan (Heinich et al., 2013). Jika guru menyampaikan materi fikih hanya dengan metode ceramah yang monoton, maka nilai dari *hikmah* dan *mau'izhah hasanah* sebagaimana dianjurkan ayat tersebut tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, penggunaan multimedia dalam pembelajaran fikih bukan hanya soal inovasi teknis, tetapi juga bagian dari pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan.

Melihat fenomena pembelajaran fikih di lapangan yang belum optimal dan terbatasnya penerapan desain pembelajaran modern dalam konteks sekolah tahfidz, menjadi penting untuk ditelaah lebih lanjut bagaimana model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, fokus kajian ini diarahkan pada tiga permasalahan utama, yaitu: bagaimana implementasi desain model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia dalam pembelajaran fikih di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo; bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran tersebut; serta sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar fikih. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar analitis dalam mengevaluasi efektivitas pendekatan ini sebagai solusi atas stagnasi pembelajaran fikih di lembaga pendidikan tahfidz yang mengusung visi Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan) (Sugiyono, 2017), yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil penerapan model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar fikih di lembaga nonformal Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang pengajar fikih dan 15 orang santri tahfidz tingkat menengah yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus studi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi pembelajaran, wawancara mendalam dengan pengajar dan beberapa santri, serta dokumentasi terhadap perangkat ajar, media multimedia yang digunakan, dan catatan proses pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga validitas melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Jailani, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara kontekstual bagaimana penerapan tahapan-tahapan dalam model ASSURE memengaruhi keterlibatan santri, peningkatan motivasi belajar, serta pemahaman mereka terhadap materi fikih dalam lingkungan pendidikan Islam berbasis tahfidz yang memiliki ciri khas tersendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru fikih dan peserta didik di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo, ditemukan tiga tema utama yang menjadi fokus temuan penelitian ini.

Implementasi Desain Model Pembelajaran ASSURE Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Fikih

Penerapan model pembelajaran ASSURE di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo merupakan strategi inovatif yang dilakukan guru fikih untuk menjawab tantangan pembelajaran fikih yang cenderung monoton dan kurang kontekstual. Model ini digunakan sebagai kerangka sistematis untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dengan dukungan multimedia. Tahapan pertama dalam model ini adalah "*Analyze Learners*", yang diwujudkan oleh guru melalui observasi karakteristik peserta didik. Guru mencatat bahwa sebagian besar santri memiliki gaya belajar auditori dan visual, dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat namun kemampuan kognitif dalam menganalisis hukum fikih belum optimal. Oleh karena itu, guru menilai perlunya pendekatan berbasis media untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna (I. Iskandar & Wahab, 2023).

Pada tahap selanjutnya, yaitu "*State Objectives*", guru menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti dalam materi fikih. Tujuan

tersebut tidak hanya menysasar pemahaman teoretis, tetapi juga pemanfaatan konsep dalam praktik keagamaan sehari-hari. Contohnya, tujuan pembelajaran meliputi kemampuan santri dalam menyebutkan syarat sah wudhu, membedakan antara najis dan suci, serta mempraktikkan tayamum dalam kondisi tertentu. Penetapan tujuan ini penting karena menjadi arah bagi pemilihan media dan metode yang akan digunakan.

Dalam tahap *"Select Methods, Media, and Materials"*, guru memilih kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, serta pendekatan berbasis teknologi (Yuanta, 2020). Untuk media, digunakan berbagai alat bantu digital seperti video animasi hukum-hukum fikih, slide presentasi interaktif (Canva/PowerPoint), serta aplikasi kuis digital seperti Kahoot. Selain itu, guru menyiapkan lembar kerja sebagai bahan penunjang dan dokumentasi hasil belajar. Penggunaan video animasi disesuaikan dengan topik pembelajaran, misalnya video tentang tata cara tayamum dan peragaan wudhu yang ditampilkan pada layar LCD. Penggunaan multimedia ini memberikan pengalaman belajar multisensori bagi santri yang sebelumnya hanya terbiasa dengan metode konvensional (Suru et al., 2021).

Pada tahap *"Utilize Media and Materials"*, guru menunjukkan kesiapan dalam menyampaikan materi secara terpadu antara isi, media, dan strategi penyampaian. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan pengantar singkat, kemudian penayangan video atau slide, dilanjutkan diskusi, dan ditutup dengan sesi kuis interaktif menggunakan Kahoot. Dalam praktiknya, guru membagi santri ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil tayangan, lalu menyampaikan pendapat secara klasikal. Melalui tahapan ini, multimedia tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan teori dan praktik (Wahidin et al., 2021).

Pelibatan peserta didik dalam tahap *"Require Learner Participation"* tampak melalui antusiasme santri saat menanggapi tayangan video dan mengikuti kuis Kahoot. Guru mendorong interaksi aktif melalui pertanyaan terbuka, penguatan argumen, dan pemberian tugas kelompok. Dalam pengamatan lapangan, suasana kelas menjadi lebih dinamis dibandingkan dengan pola mengajar satu arah. Santri tidak lagi pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam memproses informasi, bertanya, dan menjelaskan ulang materi kepada teman sebaya. Pelibatan seperti ini merupakan kunci dari efektivitas pendekatan ASSURE karena mendorong terjadinya pembelajaran bermakna.

Pada tahap *"Evaluate and Revise"*, guru melakukan evaluasi secara kualitatif melalui refleksi pembelajaran dan kuis berbasis aplikasi. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri. Guru mencatat bagian mana dari media yang paling efektif, serta umpan balik dari santri terkait tayangan yang disajikan. Evaluasi juga mencakup koreksi terhadap teknik pengajaran yang kurang maksimal dan perbaikan pada sesi berikutnya. Dengan kata lain, model ASSURE memungkinkan siklus pembelajaran yang adaptif dan terus berkembang.

Meskipun pelaksanaan model ini berjalan efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat teknologi seperti LCD dan koneksi internet yang kurang stabil. Dalam situasi tersebut, guru melakukan antisipasi dengan menyiapkan materi dalam format offline seperti video yang telah diunduh sebelumnya dan menggunakan media visual cetak sebagai cadangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi model ASSURE di lingkungan nonformal seperti lembaga tahfidz memerlukan kreativitas dan keluwesan dari guru agar tidak tergantung pada sarana digital semata.

Selain kendala teknis, waktu yang terbatas juga menjadi tantangan, mengingat santri memiliki jadwal padat untuk menghafal Al-Qur'an. Guru menyiasati hal ini dengan mengintegrasikan pembelajaran fikih ke dalam waktu-waktu sela, serta merancang pembelajaran yang ringkas namun padat substansi. Efisiensi waktu menjadi kunci dalam memastikan seluruh tahapan model ASSURE dapat dijalankan tanpa mengganggu aktivitas inti pesantren, yaitu tahfidzul Qur'an.

Dari sisi kesiapan guru, keberhasilan implementasi model ini juga ditentukan oleh kompetensi pedagogik dan digital guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis media. Guru yang terlibat dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan telah mengikuti pelatihan media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini mempengaruhi kepercayaan diri dan keterampilan guru dalam mengeksplorasi berbagai platform seperti Canva, YouTube Edu, dan Kahoot untuk kebutuhan kelas.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia dalam pembelajaran fikih di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo menunjukkan keberhasilan yang menjanjikan. Dengan pendekatan yang sistematis, media yang tepat guna, serta pelibatan aktif peserta didik, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan berdampak langsung pada pemahaman fikih santri. Model ini tidak hanya memberikan struktur dalam pembelajaran, tetapi juga membuka ruang kreatifitas pedagogis yang sangat relevan dengan tantangan pembelajaran agama di era digital.

Respons dan Keterlibatan Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia

Respons peserta didik terhadap pembelajaran fikih menggunakan model ASSURE berbasis multimedia menunjukkan peningkatan keterlibatan yang signifikan, baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Lei, 2023). Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa santri, diperoleh pemahaman bahwa mereka merasa lebih antusias mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan media visual seperti video dan kuis interaktif. Mereka menyebutkan bahwa materi yang disampaikan dengan media lebih mudah dimengerti dibandingkan metode ceramah biasa. Hal ini menandakan adanya perubahan orientasi belajar yang sebelumnya pasif menjadi aktif, sekaligus

menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran multimodal dalam memantik rasa ingin tahu peserta didik (Purbasari et al., 2022).

Antusiasme santri paling tampak saat sesi pembelajaran menggunakan Kahoot, sebuah aplikasi kuis digital yang memadukan unsur kompetisi dan interaksi langsung. Melalui Kahoot, santri bukan hanya menjawab pertanyaan pilihan ganda dengan waktu terbatas, tetapi juga secara tidak langsung berlomba meningkatkan pemahaman materi demi memperoleh skor tertinggi. Dalam pengamatan kelas, suasana menjadi lebih hidup, dan santri menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Mereka tertawa, menyemangati teman, dan serius dalam menjawab soal. Bagi sebagian besar santri, ini merupakan pengalaman baru dalam belajar fikih yang biasanya bersifat tekstual dan teoritis.

Selain itu, penggunaan video animasi praktik ibadah juga mendapat tanggapan positif. Beberapa santri menyampaikan bahwa mereka baru menyadari kesalahan dalam praktik wudhu atau tayamum setelah menonton tayangan tersebut. Ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya memperkuat pemahaman teoretis, tetapi juga berfungsi sebagai alat koreksi diri yang efektif. Ketika tayangan memperlihatkan simulasi gerakan ibadah yang benar, santri merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkannya, karena mereka memiliki acuan konkret yang dapat ditiru dan dipelajari ulang secara mandiri.

Keterlibatan kognitif terlihat dari kemampuan santri dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi kelas menjadi lebih dinamis karena tayangan video memicu rasa penasaran dan mendorong santri untuk bertanya lebih dalam, seperti mengapa hukum tayamum berbeda dalam situasi darurat atau bagaimana perbedaan pendapat dalam fikih dijelaskan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah menyentuh ranah berpikir kritis santri, yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan Islam modern (Yusriani, 2023).

Dari sisi afektif, santri menunjukkan sikap lebih terbuka dan bersemangat saat diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas. Hal ini berbeda dari sebelumnya, di mana mereka cenderung malu-malu dan hanya sedikit yang berani tampil. Pendekatan multimedia, terutama yang bersifat visual dan interaktif, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Santri merasa tidak takut salah karena pembelajaran bersifat menyenangkan dan tidak terlalu menegangkan seperti ujian konvensional.

Peningkatan keterlibatan ini juga diamati dari aspek kehadiran dan konsistensi santri dalam mengikuti pelajaran. Guru menyatakan bahwa kehadiran menjadi lebih stabil dan partisipasi meningkat setelah penggunaan multimedia diterapkan secara rutin. Santri yang sebelumnya sering tidak fokus atau pasif di kelas, mulai menunjukkan perhatian lebih besar ketika sesi pembelajaran menggunakan alat bantu

visual dimulai. Mereka bahkan menantikan giliran mereka untuk ikut dalam sesi kuis atau menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Kehadiran multimedia juga turut membentuk pola belajar santri yang lebih mandiri (Alfiani, 2022). Setelah sesi pembelajaran, beberapa santri menyampaikan bahwa mereka mengakses ulang video pembelajaran dari perangkat pribadi atau meminta salinan file yang ditampilkan di kelas. Ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola belajar konvensional menjadi pembelajaran aktif berbasis sumber digital, di mana santri tidak hanya bergantung pada penjelasan guru tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas pemahamannya (M. Y. Iskandar et al., 2023).

Lebih lanjut, interaksi sosial di antara santri pun menjadi lebih terbuka. Pembelajaran yang menyertakan diskusi kelompok setelah menonton video atau menjawab kuis bersama membuat mereka belajar berkomunikasi dan bekerja sama. Ini penting dalam konteks pesantren atau sekolah tahfidz, di mana pembentukan karakter kolektif dan ukhuwah Islamiyah juga menjadi tujuan pendidikan. Model ini dengan demikian tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada aspek sosial-emosional peserta didik.

Namun, tidak semua santri memberikan respon yang sama. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa santri yang kurang terbiasa dengan teknologi mengalami kesulitan awal dalam menggunakan aplikasi seperti Kahoot atau memahami navigasi presentasi. Meskipun demikian, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran, mereka menunjukkan adaptasi yang cukup cepat dengan bantuan guru dan teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa tantangan digital literacy di kalangan peserta didik tetap perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia.

Secara keseluruhan, respons dan keterlibatan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia sangat positif dan konstruktif. Model ini tidak hanya menumbuhkan minat belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik di berbagai aspek pembelajaran. Keterlibatan ini penting untuk membangun suasana belajar yang hidup, berorientasi pada dialog dan refleksi, serta sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang otentik dan menyenangkan.

Tingkat Keberhasilan Model Pembelajaran ASSURE Berbasis Multimedia terhadap Hasil Belajar Fikih

Keberhasilan pembelajaran fikih dengan pendekatan model ASSURE berbasis multimedia di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo tercermin dari perubahan signifikan dalam aspek hasil belajar santri, baik dari segi pengetahuan konseptual, sikap, maupun keterampilan praktik ibadah (Sholihah, 2022). Evaluasi dilakukan secara komprehensif oleh guru melalui observasi pembelajaran, pengamatan langsung terhadap praktik ibadah santri, serta melalui tes formatif berbasis kuis interaktif. Berdasarkan data yang diperoleh, santri menunjukkan peningkatan

pemahaman dalam menjelaskan konsep hukum fikih, seperti syarat dan rukun wudhu, tayamum, serta pembagian najis dan cara menyucikannya. Mereka tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menjelaskan alasan hukum dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator keberhasilan paling nyata adalah meningkatnya akurasi praktik ibadah yang sebelumnya kerap mengalami kekeliruan. Sebagai contoh, sebelum penggunaan multimedia, banyak santri yang masih keliru dalam gerakan tayamum atau tidak memahami perbedaan antara najis ringan dan berat. Namun setelah mengikuti pembelajaran dengan media visual, mereka mampu memperbaiki praktik tersebut. Video animasi dan simulasi visual yang ditampilkan di kelas berhasil menjembatani kesenjangan antara hafalan dan pemahaman, antara teks dan konteks.

Aspek keberhasilan lainnya terlihat dalam peningkatan skor evaluasi belajar. Sebelum penggunaan multimedia, guru mencatat bahwa sebagian besar santri mendapatkan nilai standar pada tes lisan dan tulisan, dengan pemahaman yang cenderung dangkal. Setelah penerapan model ASSURE, terutama penggunaan Kahoot sebagai alat evaluasi formatif, terdapat peningkatan signifikan pada nilai kuis, baik dalam kecepatan menjawab maupun akurasi jawaban. Ini menunjukkan bahwa pemahaman santri tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga lebih tajam secara konseptual dan aplikatif (Niswatin et al., 2022).

Keberhasilan juga tampak pada aspek afektif dan motivasi belajar santri. Mereka menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran fikih, yang sebelumnya dianggap monoton dan terlalu teoritis. Keterlibatan dalam pembelajaran tidak hanya sebatas menjawab soal atau mencatat materi, tetapi juga bertanya, mendiskusikan, dan bahkan meminta pengulangan tayangan video karena merasa materi tersebut sangat membantu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan keterlibatan emosional peserta didik.

Guru menyampaikan bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat terbantu oleh integrasi multimedia yang mampu menyentuh berbagai gaya belajar. Santri yang memiliki kecenderungan visual, auditori, dan kinestetik semuanya mendapatkan stimulus belajar yang sesuai. Penggunaan gambar, video, suara, dan interaktivitas digital seperti Kahoot menjadikan pembelajaran lebih inklusif. Ketika gaya belajar terpenuhi, maka santri merasa lebih dihargai dan dimengerti, yang pada akhirnya mempercepat internalisasi materi dalam diri mereka.

Lebih lanjut, model pembelajaran ASSURE memberikan kerangka kerja yang memudahkan guru dalam merancang evaluasi berkelanjutan (Palahudin & Ruswandi, 2021). Guru tidak lagi terpaku pada tes akhir, tetapi mengintegrasikan evaluasi dalam proses pembelajaran secara natural. Ini terlihat dari bagaimana guru menggunakan hasil kuis Kahoot sebagai umpan balik instan untuk mengukur pemahaman santri,

kemudian merevisi strategi atau menyesuaikan media pada sesi berikutnya. Proses ini memungkinkan guru dan santri untuk tumbuh secara simultan dalam ekosistem belajar yang adaptif.

Penting juga dicatat bahwa keberhasilan pembelajaran fikih dengan model ini diperkuat oleh pendekatan spiritual dan kontekstual yang melekat pada kurikulum tahfidz. Multimedia tidak dilepaskan dari nilai-nilai Islam, tetapi justru digunakan untuk memperdalam pengalaman spiritual. Misalnya, dalam tayangan simulasi shalat, disisipkan penjelasan tentang pentingnya khusyuk dan niat. Santri menjadi tidak hanya memahami teknis gerakan, tetapi juga makna ibadah itu sendiri. Di sinilah pendekatan holistik model ASSURE benar-benar terlihat berdampak (Rosmalia Eva, 2015).

Namun demikian, tingkat keberhasilan ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, seperti keterampilan guru dalam mengelola media, dukungan lingkungan belajar yang terbuka terhadap inovasi, serta kesiapan peserta didik untuk menerima cara belajar baru. Guru yang terlibat telah memiliki pelatihan dasar dalam penggunaan media digital dan bersedia mengeksplorasi metode baru, termasuk penggunaan platform online yang sebelumnya belum umum di lingkungan sekolah tahfidz. Dukungan dari yayasan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi ini.

Kendati capaian keberhasilan ini cukup tinggi, guru tetap mencermati bahwa pembelajaran berbasis multimedia harus dilaksanakan secara proporsional. Penggunaan media tidak boleh menggantikan substansi ajaran, melainkan memperkuat penyampaian dan pemahaman (Nurasyah et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan model ASSURE dalam konteks pembelajaran fikih tidak hanya dilihat dari teknologi yang digunakan, tetapi dari bagaimana guru menjadikan media sebagai alat yang melayani tujuan syar'i: mengajarkan ilmu agama secara benar, menyentuh akal dan hati santri.

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia terhadap hasil belajar fikih sangat tinggi dalam konteks Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo. Keberhasilan ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditandai dengan peningkatan pemahaman, keterlibatan aktif, dan perubahan sikap terhadap praktik keagamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ASSURE berbasis multimedia dalam mata pelajaran fikih di Yayasan Tahfidz Quran Raudhatul Hasanah Mulyorejo memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan sistematis dalam model ASSURE dan pemanfaatan media interaktif seperti video animasi dan kuis digital Kahoot, proses belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa pemahaman konsep fikih

meningkat secara substansial, diiringi dengan kemampuan santri dalam mengaitkan teori dengan praktik ibadah yang benar.

Dengan kata lain, pembelajaran fikih yang sebelumnya cenderung dianggap membosankan dan sulit dipahami, berubah menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Pendekatan multimedia tidak hanya membantu santri memahami materi secara visual dan praktis, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Guru pun menjadi lebih terarah dalam menyusun pembelajaran, karena model ASSURE menyediakan kerangka kerja yang sistematis. Ini membuktikan bahwa penggabungan antara teknologi dan nilai-nilai agama dapat berjalan beriringan dengan sangat baik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi desain pembelajaran modern berbasis teknologi dalam pendidikan agama merupakan langkah strategis yang layak diterapkan secara lebih luas. Lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah-sekolah tahfidz, perlu didorong untuk mengadopsi pendekatan yang adaptif, inovatif, dan kontekstual guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara spiritual, tetapi juga kritis dan kompeten dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam penguasaan media dan desain instruksional perlu menjadi prioritas dalam kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A. M. (1963). Tafsir al-Marāghī. In *Juz I, (Mesir, Dār al-Fikr, 1976)*.
- Alfiani, E. (2022). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Journal of Instructional and Development Researches*. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.95>
- Fikri, M., Syafe'i, I., & Mas Ayu, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqh. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.39>
- Hasibuan, R. H., . V., & Tursina, A. (2021). Media Audio Visual: Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2295>
- HEINICH, MOLEND, & RUSSEL. (2013). Model Assure. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ASSURE. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan*

- Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1-9.*
- KEMENAG. (2024). Al-Qur'an KEMENAG RI. *Quran.Kemenag.Go.Id, June.*
- Lei, G. (2023). Influence of ASSURE model in enhancing educational technology. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172047>
- Mansir, F., & Halim Purnomo. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Musnida, M., & Asmendri, A. (2023). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Tematik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3574>
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Niswatin, K., Zainiyati, H. S., Al Hana, R., & Hamid, A. (2022). Desain Pembelajaran Model Assure Pada Materi Al-Quran Hadits Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENELITIAN*. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.9590>
- Nurasyah, Johannes, Fitriani, E., Fadlina Putri, R., Putra, S., & Fadlillah Putri, R. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Google Meet Dalam Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Online Bagi Guru. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v2i1.37>
- Palahudin, P., & Ruswandi, U. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ONLINE DENGAN MODEL ASSURE. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10962>
- Purbasari, I., Fajrie, N., Sholikhah, M., & Purwaningrum, J. P. (2022). Desain Pembelajaran Sosial Kolaboratif Berbasis Project Melalui Assure Model. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rosmalia Eva. (2015). Pengaruh Aplikasi Model Assure Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Said, A. R., Iriansyah, H. S., & Huzaefah, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis WEB Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN I Teluknaga Tangerang. *Jurnal Citizenship Virtues*. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1872>
- Sani, L. S., & Munastiwi, E. (2022). Karakteristik Siswa Program Tahfidz dalam Proses Menghafal di SMA Al-Muhajirin Purwakarta Ditinjau dari Tipologi Kepribadian Hippocrates-Galenus. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.622>
- Sholihah, M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah

- Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021-2022* (Vol. 9). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suru, R., Liow, H., Kewas, J., & Maukar, D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multimedia. *GEARBOX: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. <https://doi.org/10.53682/gj.v2i1.911>
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI PONDOK PESANTREN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>
- Waluyo, J. (2022). Efektivitas Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia bagi Guru Pendidikan Agama pada Sekolah (Multi Agama) di Kabupaten Kaimana. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Yusriani. (2023). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model ASSURE Pada Konsep Getaran Harmonis* (Vol. 11, Issue 1). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.